P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v26i1.28897

JURNAL FAJAR

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIRUMPAK DENGAN PENDIDKAN GIZI SEIMBANG DAN PENCEGAHAN STUNTING

Asep Ediana Latip
asep.ediana@uinjkt.ac.id
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Nugi Rahayu Puspita Ningtias
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Muhammad Iddris Minhajul Aabidin
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak. Tujuan penelitian adalah peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, peningkatan pengetahuan kewirausahaan, dan terkoordinirnya kegiatan kepemudaan (karang taruna) dan kewanitaan Desa Cirumpak, Kec. Kronjo. Peneliti menyimpulkan harus adanya hasil atau jalan keluar serta pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Hasil dari analisis tersebut, bahwa masyarakat di Desa cirumpak, sudah mulai teroganisir khususnya di bidang pendidikan dan ekonomi namun di balik itu semua masih banyak juga yang memerlukan penyuluhan. Penyuluhan di sini berkaitan dengan pengembangan, baik dari segi ekonomi, pemberdayaan manusia, pendidikan, khususnya kesehatan. Target dari program ini adalah masyarakat desa Cirumpak itu sendiri. Metode yang digunakan dalam program adalah pendampingan, penyuluhan, pelayanan dan pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, pembinaan taman baca, sosialisasi mengajar dan kegiatan Majelis Ta'lim pada masyarakat Cirumpak, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kreatifitas Masyarakat Desa Cirumpak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Pendidikan; Stunting*

Pendahuluan

Masa balita merupakan masa di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat cepat. Saat ini, balita membutuhkan nutrisi yang tepat dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik, karena biasanya balita

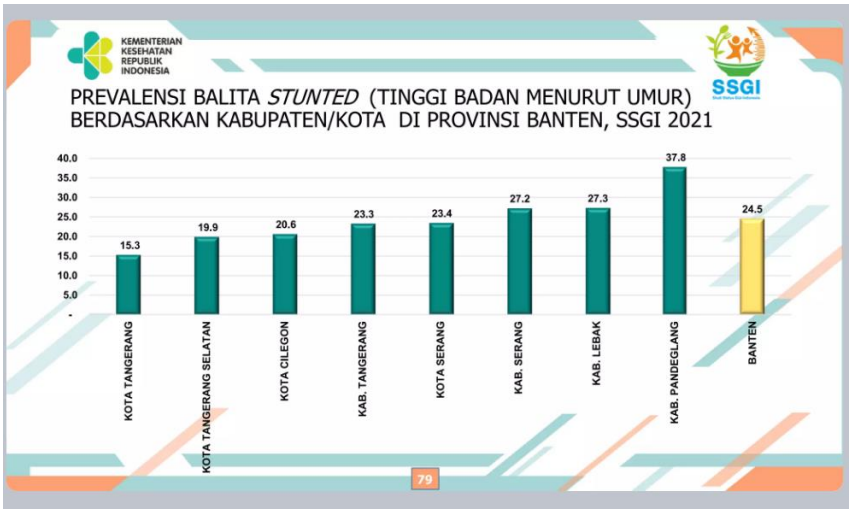
memiliki aktivitas fisik yang cukup tinggi dan mereka masih dalam proses belajar. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi adalah stunting (Kirana, 2022)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama, biasanya karena asupan nutrisi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Stunting sendiri terjadi sejak dalam kandungan dan baru diketahui pada saat anak berusia dua tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, sekitar 178 juta anak di bawah usia lima tahun (Balita) mengalami pertumbuhan yang terhambat. Indonesia adalah negara yang masuk dalam daftar stunting (Pertiwi & Hariansyah, 2019).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada anak balita di tahun 2021 sebesar 24,4%. Artinya hampir seperempat anak Indonesia di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Namun, angka tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Pemerintah menargetkan di tahun 2024 bahwa stunting di Indonesia akan menurun menjadi 14%. (Kemenkes RI 2022)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, data stunting di Kabupaten Tangerang sebesar 23.2%, dan ini masih di atas ambang batas yaitu kurang dari 20%. Berdasarkan data e-PPGBM yang diterima pada Agustus 2020, prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang turun menjadi 8,5% (15.318 balita).

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan mempengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting pada anak. Faktor lainnya adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak antar kehamilan terlalu dekat, usia ibu yang masih remaja, dan kekurangan nutrisi selama kehamilan juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting (Yuindra, dkk, 2022).



Gambar 1. Prevalensi Balita Stunted (Tinggi Badan Menurut Umur), berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (2021) (SSGI 2021)

Berdasarkan Prevalensi Balita *Stunted* di Provinsi Banten 2021, Kabupaten Tangerang menempati urutan kelima tertinggi dengan persentase 23,4%. Hal ini

menyatakan bahwa Remaja Putri yang mengalami kehamilan dini, beresiko Kekurangan Energi Kronik (KEK). Hal ini lah yang terjadi cukup umum di Kabupaten Tangerang, khususnya di Desa Cirumpak, Kec. Kronjo.

Desa Cirumpak merupakan salah satu desa yang berada di bagian utara Kabupaten Tangerang, bagian dari Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Desa Cirumpak terletak sekitar 7 km dari Kecamatan Kronjo. Secara geografis, pola persebaran desa Kronjo membentang di sepanjang aliran sungai. Ada dua sungai di desa Cirumpak, yang pertama terhubung ke pantai utara oleh Laut Kronjo dan yang kedua adalah aliran Sungai Balaraja.

Dengan luas 284 hektar, Desa Cirumpak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang berbatasan dengan Desa Pagedangan Udik di Kecamatan Kronjo di sebelah utara, Desa Legok Sukamaju di Kecamatan Kemiri di sebelah timur, dan Desa Buniayu di Kecamatan Sukamulya di sebelah selatan. Dan di sebelah barat adalah desa Pasir di kecamatan Kronjo.

Desa Cirumpak memiliki beberapa tempat tinggi di bawah sungai. Oleh karena itu, pada saat musim hujan, Desa Cirumpak menjadi daerah yang sangat rawan banjir. Di sisi lain, karena desa Cirumpak dekat dengan laut, tekstur air sumur di daerah ini payau. Kawasan ini juga tergolong sulit mencari air bersih karena sulitnya mencari sumber sumur.

Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten terpilih menjadi salah satu desa yang akan dilaksanakan KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Desa Cirumpak ini masih sangat kurang dalam hal kebersihan lingkungan dan kesehatan. Sedangkan untuk masalah pendidikan, dan ekonomi sudah mulai berkembang, dalam artian masyarakat sudah melek akan hal tersebut sehingga sudah sangat jarang sekali ada anak yang tidak bersekolah atau menempuh pendidikan formal. Mayoritas warga desa Cirumpak berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, dan tenaga kerja di luar negeri.

Dekat dengan kawasan industri Cikupa membuat sebagian warga tertarik untuk menjadi buruh pabrik sehingga menjadi salah satu penyebab berkembangnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan formal agar bisa mendapat pekerjaan yang layak nantinya. Namun di balik perkembangan desa yang sangat pesat, masih ada bayang-bayang dalam isu kesehatan yaitu masalah gizi buruk dan stunting yang menjadi masalah besar dalam sektor kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang.

Sebelum pelaksanaan KKN, kegiatan survei dilakukan terlebih dahulu Tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan pada lingkup masyarakat Desa Cirumpak. Dalam hal ini pemecahan masalah atau solusi diperlukan, metode yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah *problem solving.* Metode ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di Desa Cirumpak.

Dari analisis masalah di atas, maka dipetakan beberapa program kerja pada bidang kesehatan. Di antaranya adalah; Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu dalam Upaya Perbaikan Gizi Ibu Hamil dengan KEK; Pemberian Suntik Campak dan Pemberian Vitamin A; dan Seminar Penyuluhan Stunting dan Gizi Seimbang.

Sasaran kegiatan KKN di desa Cirumpak adalah masyarakat sekitar, termasuk kegiatan masyarakat di dalamnya. Dalam artikel pengabdian masyarakat ini juga tampaknya sejalan dengan hasil PkM yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Hasil penelitian KKN oleh Arif Setiawan, dkk., dilakukan program-program kesehatan di desa Watu Gajah dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul, yaitu program PHBS; Penyuluhan Pencegahan Leptospirosis; Penyuluhan TOGA; dan Program Rutin Bidang Kesehatan. Hasil yang didapat adalah bahwa sasaran yang diberikan pada program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya program tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman lebih mendalam akan pentingnya penerapan hidup sehat (Setiawan, dkk, 2019).
2. Hasil penelitian KKN oleh Mutakim dkk., dilakukannya program-program bidang kesehatan di Kampung Moyang, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Adapun programnya ialah Pembagian masker dan Poster Pola Hidup Sehat; Penyuluhan tata cara menyikat gigi kepada anak-anak; serta Senam sehat yang dilakukan kepada Ibu-ibu PKK dan Anak-anak. Hasil yang didapat dari program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Masyarakat di Kampung Moyang tersadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah serta menjaga kesehatan (Mutakim, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cirumpak, terutama dalam bidang kesehatan dan lingkunan. Yaitu bahwa Sebagian masyarakat Desa Cirumpak terkendala dalam memperoleh air bersih yang memenuhi Syarat Kualitas Air Bersih, di mana secara fisik air yang digunakan masyarakat berwarna sedikit keruh dan memiliki rasa. Selanjutnya dalam hal kesehatan lingkungan, masyarakat desa Cirumpak masih kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan, contohnya yaitu sebagian masyarakat masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di area sepanjang kali/sungai serta masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan yang menyebabkan terdapat kumpulan sampah di beberapa titik.

Dalam hal kesehatan, masyarakat di desa Cirumpak juga jarang memperhatikan kesehatannya. Hal ini dibuktikan banyaknya Ibu-ibu muda yang sedang mengalami kehamilan, tidak memperhatikan kesehatan dirinya dan janin, sehingga Ibu-ibu muda tersebut mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK); selanjutnya, banyak anak-anak di desa Cirumpak yang mengalami Stunting.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Dukungan dan partisipasi masyarakat desa Cirumpak yang sangat antusias dan ramah kepada tim pelaksana KKN sangat membantu kelancaran semua kegiatan. Dukungan dan kerjasama penuh dari para mitra yaitu perangkat desa seperti Kepala desa, Sekretaris Desa, juga Tenaga Kesehatan Puskesmas setempat, juga banyak

membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat yang menunjukkan keakraban masyarakat kepada tim pelaksana KKN.

Program pertama yaitu kegiatan Pemberian Suntik Campak dan Pemberian Vitamin A pada balita berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 5 Agustus 2022 di beberapa posyandu yang tersebar di desa Cirumpak, dengan dikoordinasikan oleh tenaga Kesehatan Puskesmas Kronjo. Status kesehatan semua balita di desa ini dapat terdata dengan baik setiap bulannya, banyak balita yang ikut dalam pelaksanaan program ini serta tidak lupa pemberian Vitamin A. Masyarakat di desa dapat memahami pentingnya pemberian imunisasi bagi bayi. Kegiatan yang dilakukan antara lain pengukuran tinggi badan, menimbang anak balita dan pemberian vitamin A. Ini merupakan rutinitas bulanan yang terus dilakukan hingga saat ini.



Gambar 1. Proses registrasi program pemberian suntik campak dan vitamin A pada Balita

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan anak usia dini secara gratis. Sasaran program kegiatan ini untuk anak-anak berusia 5 tahun ke bawah. Tim KKN berharap dengan adanya program kegiatan ini, perkembangan kesehatan balita dapat lebih terkontrol. Indikator tumbuh kembang yang sehat pada balita adalah setiap pertambahan tinggi badan 1 cm yang diimbangi dengan pertambahan berat badan 1 ons. Vitamin A sangat penting diberikan pada Bayi untuk mengurangi angka kematian & angka kesakitan, lantaran vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit infeksi misalnya campak, diare, & ISPA (infeksi saluran pernafasan akut). Vitamin A pula bermanfaat bagi kesehatan mata & membantu proses pertumbuhan pada anak. Oleh lantaran itu, vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Mariana & Sihombing, 2022).



Gambar 2. Proses pengukuran TB Bayi pada program pemberian suntik campak dan vitamin A pada Balita

Selanjutnya, program kedua yaitu kegiatan Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu dalam Upaya Perbaikan Gizi Ibu Hamil dengan KEK. Program ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 yang bertempat di rumah milik Sekretaris Desa. Program ini dikoordinasikan oleh Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) bersama dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas Kronjo, yaitu dokter obgyn/kandungan. Program ini berjalan dengan baik. Semua status Kesehatan Ibu-ibu hamil di desa ini terdata dengan baik. Banyak Ibu-ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya dengan dibantu oleh Dokter kandungan. Kegiatan yang dilakukan antara lain pengukuran tekanan darah, melakukan *ultrasonografi* (USG) pada janin, dan konseling tentang usia dan Kesehatan kehamilan.



Gambar 3. Proses pemeriksaan Ibu Hamil dalam Upaya Perbaikan Gizi dengan KEK

Tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan Ibu Hamil secara gratis. Sasaran program kegiatan ini untuk Ibu-ibu yang sedang mengalami kehamilan. Tim KKN berharap dengan adanya program kegiatan ini, perkembangan kesehatan Ibu-ibu dapat lebih terkontrol terutama dalam gizinya. Adapun hasil yang didapatkan, bahwa banyak ibu-ibu yang terdata mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK). Dinyatakan bahwa ibu hamil di bawah usia 20

tahun memiliki risiko kehamilan yang sangat tinggi. Resikonya bisa untuk dirinya sendiri atau bayi yang sedang dikandungnya. Resiko tinggi ini dapat terjadi karena pertumbuhan linier atau tinggi badan, dan biasanya baru selesai pada usia 16-18 (Paramashanti, 2019). Beberapa faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi asupan energi dan protein pada ibu hamil antara lain usia, paritas, status ekonomi, status gizi, jarak kehamilan, tingkat pendidikan, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan (Ekowati, 2019).



Gambar 4. Pelaksanaan program kegiatan Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu dalam Upaya Perbaikan Gizi Ibu Hamil dengan KEK

Program kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan Penyuluhan Stunting dan Gizi Seimbang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022, bertempat di Kantor Balai Desa Cirumpak. Kegiatan ini terkhususkan untuk Ibu-Ibu di desa Cirumpak. Lantaran maraknya perkara gizi yang dialami oleh bayi maupun balita. Tim KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan acara seminar Penyuluhan Stunting dan Gizi Seimbang yang tentunya sangat berguna untuk mengedukasi Ibu-ibu untuk memperhatikan gizi sang anak. Meskipun melek bahaya stunting mengalami kemajuan yang pesat, hal ini wajib terus diupayakan supaya angka stunting mengalami penurunan drastis. Seminar yang diadakan tentang stunting bermula dari desa yang minim edukasi tentang pentingnya gizi anak pada proses pertumbuhan anak dan bagaimana berat badan, tinggi badan dan perkembangan yang ideal dan normal di usia mereka (Wulandari and Kusumastuti 2020, 73-80) Inilah alasan mengapa Tim KKN UIN Syarif Hidayatullah melakukan seminar mengenai stunting supaya Ibu-ibu di desa Cirumpak memiliki edukasi tentang perkembangan dan pertumbuhan yang normal bagi anak seusia mereka.

Pada pelaksanaannya, tim Tim KKN UIN Syarif Hidayatullah bekerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas Kronjo, Yeti Suhaeti untuk menjadi pemateri

seminar terkait stunting. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dengan Duta Genre Provinsi Banten 2022, Rayhan Fahrizky.



Gambar 5. Proses pemberian materi Stunting yang disampaikan oleh Yeti Suhaeti (Kiri) dan Rayhan Fahrizky (Kanan).

Kegiatan pencegahan ini berfokus pada ibu-ibu yang memiliki anak usia balita serta ibu hamil, supaya memiliki pengetahuan lebih dini akan bahaya stunting. Edukasi yang diberikan yaitu pada ibu hamil agar menjaga pola makan dengan memberikan asupan nutrisi yang seimbang. Selain itu, ibu hamil juga dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin terkait kondisi kehamilan terutama pada awal usia kehamilan.



Gambar 6: Pelaksanaan Program Kegiatan Penyuluhan Stunting dan Gizi Seimbang

Kesimpulan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama, biasanya karena asupan nutrisi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Desa Cirumpak terhitung masih terdampak stunting itu sendiri, jadi perlu dilakukannya penyuluhan serta pendampingan terhadap warga guna pencegahan stunting dan pengurangan angka stunting itu sendiri. Kedepannya mudah-mudahan penyuluhan serta pendampingan ini terus berlanjut dan dilakukan secara rutin oleh kecamatan kronjo kabupaten tangerang, dengan harapan masyarakat mendapat bantuan rutin baik dari pengetahuan akan stunting juga bantuan lainnya seperti pangan atau vitamin secara berkala.

Berkaca dari masalah stunting KEK (kekurangan energi kronik) termasuk salah satu pemicu adanya stunting. Ibu hamil yang terdampak KEK ini berkemungkinan besar melahirkan bayi stunting. Jadi penerapannya memang harus dimulai dari ibu hamil. Maka dari itu perlu diadakannya (Pemeriksaan Ibu Hamil dalam Upaya Perbaikan Gizi dengan KEK) secara berkala di Desa tersebut, guna menjadi langkah dalam pencegahan stunting ke depannya.

Setelah semua itu diterapkan, kita tetap harus memperhatikan perkembangan balita kedepannya. Bagaimana agar balita mendapat asupan gizi yang baik serta pencegahan terhadap kemungkinan adanya stunting itu sendiri. Dengan mengadakan program kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Penyuntikan imunisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pencegahan membludaknya angka stunting di desa Cirumpak Kec. Kronjo Kab. Tangerang, di program ini diberikan suntik vitamin A dan campak.

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan Kesehatan dan berjalannya segala yang diinginkan di desa Cirumpak. Peneliti memberikan saran kepada warga desa Cirumpak guna meningkatanya mutu dari semua pihak baik pemerintah desa pemuda maupun warga des aitu sendiri.

Harusnya ada kesadaran baik dari individu atau masing-masing kelompok dalam pencegahan stunting dibidang Kesehatan, pengembangan bidang ekonomi kreatif, bidang pendidikan serta pemberdayaan manusia. Juga secara bersama dapat berkolaborasi bersama demi mamjukan Desa Cirumpak.

Masyarakat dan pihak desa juga aktif bekerja sama dalam mengembangkan program kerja desa yang sudah dibuat oleh desa, dengan masukan di adakannya program untuk generasi muda atau remaja serta program lainnya yang diharapkan akan menjadi penentu kemajuan desa dikemudian hari. Adanya kontrol kerja desa dengan teknologi yang sudah berkembang, seperti rencana program desa, program yang sudah terlaksana, program yang selesai dibangun, jumlah kependudukan,

kepengurusan desa agar program desa dapat terlaksana dan terkontrol lebih baik serta lebih rapih kedepannya.

Daftar Pustaka

Ekowati, D. (2019). Paritas kekurangan energi kronik berhubungan dengan kelahiran bayi berat lahir rendah di Situbondo. *Jurnal Mid Z (Midwivery Zigot): Jurnal Ilmiah Kebidanan, 1*(2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, Juli 8). *Stunting balita Indonesia masih di atas 24% pada 2021*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/stunting-balita-indonesia-masih-di-atas-24-pada-2021

Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2899*.

Kurniawati, T. (2022). Pendampingan protokol kesehatan melalui kegiatan KKN Back to Village di RT 05 Kelurahan Ploso Surabaya. *Jurnal Abdimas PeKA, 5*(1).

Mariyana, & Sihombing, S. F. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam tahun 2020. *Menara Ilmu, 16*(1).

Mutakim. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Kampung Moyang, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *IGKOJEI, 3*(2).

Paramashanti, B. A. (2019). *Gizi bagi ibu dan anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Pertiwi, F. D., & Hariansyah, M. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. Dalam *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*. Bogor: UMS.

Sersan KKN 118. (2019). *Menapaki jejak di Desa Cirumpak*. Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta.

Setiawan, A., Fajariansyah, A., & dkk. (2019). Upaya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan menuju desa siaga oleh KKN UAD di Watu Gajah dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(1).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2021, Desember 27). *Hasil survei status gizi Indonesia tahun 2021 tingkat kabupaten/kota*.

https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/

Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 19*(2).

Yuindra, D., Sunaryadi, & dkk. (2022). Seminar parenting dalam pencegahan stunting melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah di Lombok Barat. *JIMAKUKERTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*.